

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 14/II PASAR RANTAU EMBACANG

Heni Pudyastuti

SDN No. 14/II Pasar Rantau Embacang

Abstract

This study purpose to see how efforts to improve the ability of learning activities through academic supervision of six teachers of Public Elementary School No. 14 / II Rantau Embacang Market, Tanah Sepenggal District. This research is a field research that applies a qualitative descriptive approach. The procedures in this study are carried out in the form of four stages: planning, action, observation and reflection. The results showed that there was an increase in teacher behavior from cycle 1 to cycle 2. Furthermore, the results of the study showed an increase in evaluation through the APKG cycle 1 instrument with a value of 3,33 (three point thirty three) to 3.56 (three point fifty six) in cycle 2.

Keywords: *Learning Quality, Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini ditandai dengan ditetapkannya berbagai instrumen pendukung pendidikan antara berupa hukum serta lembaga-lembaga yang dibentuk untuk menjamin keterlaksanaannya program peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Dunia pendidikan perlu terus menerus disempurnakan mutunya sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dapat mewujudkan landasan yang kokoh bagi pembentukan sumber daya manusia yang memadai untuk mampu menjawab tantangan global. Untuk mencapai peningkatan pendidikan diperlukan peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah. Kegiatan supervisi akademik ini biasanya dilakukan dengan melaksanakan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam praktik pendidikan, yang mempunyai peran penting sebagai dasar bagi pendidikan di tingkat selanjutnya adalah

pendidikan dasar. Pendidikan dasar sebagai jenjang pendidikan awal mempunyai peranan yang mendasar dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dasar secara lebih khusus sekolah dasar merupakan tempat awal pembentukan karakter bagi peserta didik. Selain memiliki potensi yang tinggi, usia sekolah dasar memiliki resiko yang tinggi juga. Jika anak usia sekolah dasar mengalami salah penanganan maka dampaknya akan terus berlanjut sampai dewasa.

Dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut Prajudi Atmosudirojo dalam bukunya Martanias Yamin (2010: 26-27) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Guru merupakan

suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Hamzah B. Uno, 2007:15).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan para guru dalam proses pembelajaran, antara lain bersumber pada petunjuk teknis, menggunakan buku teks secara efektif, merespon kebutuhan siswa, mengevaluasi siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan beberapa kegiatan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, melaksanakan penilaian serta menggunakan fasilitas pembelajaran yang belum optimal.

Kondisi pembelajaran yang tidak sesuai dengan proses ini terjadi di SD Negeri No 14/II Pasar Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal, dimana dari jumlah guru tetap sebanyak enam orang belum maksimal dan optimal dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap enam orang guru ini dihasilkan dari hasil pelaksanaan supervisi pada periode sebelumnya melalui alat penilaian kegiatan guru satu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran serta alat penilaian guru-guru berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan rata-rata nilai kurang dari 3 (tiga). Padahal rata-rata nilai Alat Penilaian Kemampuan Guru yang selanjutnya disebut APKG 1 dan APKG 2 seharusnya 3,5 (tiga koma lima).

Kegiatan pembelajaran yang tidak memuaskan ini diperlukan tindakan dan kajian yang lebih menjauh agar produktifitas kerja guru dalam proses belajar mengajar meningkat. Jasmani Asf (2013: 31) menyampaikan bahwa peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik serta peran dan tanggung jawab guru akan meningkat apabila dilaksanakannya kontrol dan penilaian terhadap semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. kontrol yang dimaksud

adalah Supervisi pendidikan. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa untuk menjaga kualitas kinerja guru maka perlu adanya *quality control* dalam bentuk supervisi pendidikan terhadap guru. Kegiatan supervisi merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar guru untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa data di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai bagaimana upaya supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran di SD Negeri Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara non test dan supervisi. Sedangkan dalam pengumpulan data juga digunakan alat berupa instrumen untuk mencatat semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama tindakan berlangsung. Adapun prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber yakni menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurangnya optimalisasi guru SD Negeri Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang dalam mengelola kelas, melakukan penilaian

serta menjamin fasilitas belajar akan diperuntukan oleh siswa selama kegiatan belajar disebabkan oleh suatu anggapan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran hanya dibuat sebagai prasyarat administratif saja. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak berpedoman dengan RPP yang telah dibuat dan tentu ini berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas juga belum maksimal sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilihat tidak maksimalnya kepala sekolah dan pengawas dalam merevisi atau melihat secara cermat RPP yang dibuat dengan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.

**Jadwal Supervisi Akademik SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang
Siklus 1**

No	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Jam ke-	Pelaksanaan
1	Selasa/ 14-02-17	Muslim	Agama	V	1-3	3 jam pelajaran
2	Rabu/ 22-02-17	M. Tamrin	Bhs. Indo	V	4-5	2 jam pelajaran
3	Sabtu/ 25-02-17	Sumardi	MTK	II	1-3	3 jam pelajaran
4	Rabu/ 01-03-17	A. Roni	MTK	IV	1-3	3 jam pelajaran
5	Senin/ 13-03-17	Umaiati	IPS	I	4-5	2 jam pelajaran
6	Rabu, 15-03-17	Rusdiyanto	Bhs. Indo	VI	5-6	2 jam pelajaran

3. Observasi

Supervisi kegiatan belajar mengajar memakai lembar pengamatan tentang supervisi yang diantaranya:

- a. Menyusun satuan kegiatan harian
- b. Pelaksanaan kegiatan harian
- c. Pengelolaan penilaian; adapun kriteria penilaian sebagai berikut:
 - Nilai A : 86 s/d 100
 - Nilai B : 71 s/d 85
 - Nilai C : 56 s/d 70
 - Nilai D : 41 s/d 55
 - Nilai E : < 40

Berikut hasil pelaksanaan observasi siklus 1 terhadap guru:

- 1. Muslim : NRT : 66, 7 (C)
- 2. M.Tamrin : NRT : 65 (C)
- 3. Sumardi : NRT : 65 (C)

Deskripsi siklus 1

1. Perencanaan tindakan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap guru yang akan disupervisi
- b. Menyiapkan instrumen-instrumen yang dipakai antara lain lembar supervisi serta APKG 1 dan APKG 2
- c. Merencanakan waktu untuk supervisi terhadap enam guru di SD Negeri Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang

2. Pelaksanaan tindakan

Menentukan jadwal supervisi sebagai berikut:

- 4. A.Roni : NRT : 80,67 (B)
- 5. Umaiati : NRT : 63,3 (C)
- 6. Rusdiyanto : NRT : 83, 3 (B)

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi tersebut, adapun guru yang mendapatkan nilai tertinggi yakni B berjumlah 2 orang guru dan yang mendapat nilai C sebanyak 4 orang guru.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan observasi siklus 1 ini berdasarkan nilai rata-rata alat penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (APKG 1) dan alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2). Adapun ukuran penilaian bagi guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran apabila

nilai rata-rata APKG 1 dan APKG 2 minimal pada angka 3,5 (tiga koma lima). Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan hasil refleksi siklus 1 terhadap guru sebagai berikut:

No	Nama guru	NRT APKG 1 dan APKG 2
1	Muslim	3,73
2	M.Tamrin	3,00
3	Sumardi	3,00
4	A.Roni	3,64
5	Umaiyyati	2,98
6	Rusdiyanto	3,65
Jumlah		20

**Jadwal Supervisi Akademik SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang
Siklus 1**

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Jam ke-	Pelaksanaan
1	Senin/ 27-03-17	Muslim	Agama	V	1-3	3 jam pelajaran
2	Jumat/ 31-03-17	M. Tamrin	Bhs. Indo	V	4-5	2 jam pelajaran
3	Senin/ 10-04-17	Sumardi	MTK	II	1-3	3 jam pelajaran
4	Rabu/ 13-04-17	A.Roni	MTK	IV	1-3	3 jam pelajaran
5	Senin/ 18-04-17	Umaiyyati	IPS	I	4-5	2 jam pelajaran
6	Rabu, 21-04-17	Rusdiyanto	Bhs. Indo	VI	5-6	2 jam pelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Jadwal supervisi dilakukan melalui observasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar oleh guru SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang.

3. Observasi

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 yang mendapat nilai B sebanyak 5 orang dan yang mendapat nilai sebanyak 1 orang.

4. Refleksi

Berikut pemaparan hasil penilaian melalui APKG 1 dan APKG 2 terhadap guru SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang:

No	Nama guru	NRT APKG 1 dan APKG 2
1	Muslim	3,96
2	M.Tamrin	3,09
3	Sumardi	3,69
4	A.Roni	3,50

NRT Keseluruhan	3,33
------------------------	-------------

Deskripsi siklus 2

1. Perencanaan tindakan

- Menyiapkan instrumen penelitian antara lain APKG 1 dan APKG 2 serta lembar observasi
- Merencanakan observasi terhadap enam orang guru
- Menentukan jadwal observasi

5	Umaiyyati	2,92
6	Rusdiyanto	3,24
Jumlah		21,40
NRT Keseluruhan		3,56

PEMBAHASAN

Penelitian ini didesain untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik yang bisa dilakukan kepala sekolah dan pengawas. Mutu pembelajaran dapat ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran melalui optimalisasi kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun alat yang dipergunakan dalam menilai dua kemampuan tersebut adalah APKG 1 dan APKG 2, sedangkan untuk melihat perkembangan perilaku guru proses belajar mengajar di kelas digunakan instrumen observasi.

Ukuran minimal dalam penilaian APKG 1 dan APKG 2 ini adalah 3,5 (tiga koma lima). Oleh karena itu guru dapat

dikatakan mampu melaksanakan perencanaan dan pembelajaran apabila rata-rata nilai APKG 1 dan APKG 2 adalah 3,5 (tiga koma lima). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada peningkatan perilaku pembelajar dari enam orang guru yang diteliti. Dari siklus 1 yang mendapat nilai B (baik) berjumlah dua orang sedangkan yang mendapatkan nilai C (cukup) berjumlah 4 orang. Selanjutnya pada hasil siklus 2, yang mendapatkan nilai B (baik) berjumlah lima orang dan yang mendapat nilai C (cukup) hanya satu orang guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan instrumen APKG 1 dan APKG 2 dari siklus 1 terjadi peningkatan pada siklus 2. Pada siklus 1 pembelajaran guru mendapatkan angka 3,33 (tiga koma tiga puluh tiga) meningkat menjadi 3,56 (tiga koma lima puluh enam). Dari pengamatan dan penilaian pada siklus 1 ada empat orang guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2 ada mendapatkan jumlah yang sama terhadap kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya peningkatan kegiatan pembelajaran melalui supervisi di SDN Nomor 24/II Pasar Rantau Embacang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan supervisi telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi ini dilakukan sebanyak dua kali pada satu semester terhadap enam orang guru yaitu pada awal semester dan pertengahan semester.
3. Pelaksanaan supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru menggunakan instrumen APKG 1 dan APKG 2 yang dimiliki oleh enam orang

guru dan penilaian melalui hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas.

4. Upaya peningkatan dengan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru SDN Nomor 14/II Pasar Rantau Embacang memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh enam orang guru tersebut. Pelaksanaan supervisi melalui APKG 1 dan 2 dan hasil pengamatan ini menunjukkan hasil peningkatan APKG 1 dan 2 dari angka 3,33 menjadi 3,56

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap Kinerja Pengawas untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Garut, Jawa Barat
- Brookfield, S.D (1990): *The Skillfull Teacher; On Technique, Trust, and Responvsiveness in the Classroom*. San Fransisco; Josse-Bass
- Dewi Novrita, 2014. *Maksimalisasi Peran Pengawas Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Studi Kasus Pada Kementerian Agama di Kota Jayapura, Papua*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al Fatah Jayapura, Papua
- Diaz, W. 2015. *Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hadi Fatkhurokhim, (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5.

- Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Maralih, (2014). *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Martamis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Silmi Kaffah, (2014). *Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pengandon, Kendal, Jawa Tengah*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Slameto, (2016). *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta BP3SD, Dirjen Dikti, Depdikbud
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nom or 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta.